

## PELATIHAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs DARUL FAIZIN NW KUANG MAYUNG

Khairi, Komaruddin, Husnul Khotimah.

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW, Lotim

\*e-mail: MIR@gmail.com

### Info Artikel

**Kata Kunci:**

Media Video Animasi;  
Minat Belajar

**Keyword:**

Animated Video  
Media; Learning  
Interest

### Abstrak

Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sering kali rendah karena metode pembelajaran yang kurang interaktif dan menarik. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan media video animasi sebagai alat bantu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan media video animasi dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Darul Faizin NW Kuang Mayung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan evaluasi pre-test serta post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pelatihan dan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran, terdapat peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias, lebih mudah memahami materi, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media video animasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

### Abstract

Students' interest in learning Islamic Cultural History (SKI) is often low due to less interactive and engaging teaching methods. One solution to this problem is utilizing animated video media as a learning aid. This study aims to analyze the effectiveness of animated video media training in increasing students' learning interest at MTs Darul Faizin NW Kuang Mayung. The research employs a qualitative approach with observation, interviews, and pre-test and post-test evaluations. The results indicate that after training and implementing animated video media in the learning process, there was a significant increase in students' interest in learning. Students became more enthusiastic, found it easier to understand the material, and participated more actively in class. Thus, using animated video media can be an effective strategy to enhance the quality of SKI learning at the Madrasah Tsanawiyah level.

## PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Faizin NW Kuang Mayung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, madrasah ini memiliki visi untuk membentuk generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan

memiliki karakter religius yang kuat. Dengan jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya, tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa menjadi perhatian utama bagi tenaga pendidik. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan inovasi dalam pembelajaran adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mengingat materi yang diajarkan bersifat naratif dan cenderung abstrak bagi siswa.

Pendidikan berbasis teknologi menjadi sebuah kebutuhan dalam era digital saat ini (Permana et al., 2024). Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa (Wardani et al., 2024). Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah video animasi, yang telah terbukti mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran (Agustiningasih, 2015). Video animasi tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep sejarah dengan lebih visual dan mudah diingat (Sulistyo & Mustofa, 2024).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darul Faizin NW Kuang Mayung, terutama dalam mata pelajaran SKI. Program ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada guru dan siswa dalam pembuatan serta pemanfaatan media video animasi sebagai alat bantu pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari akademisi dan praktisi di bidang pendidikan dan teknologi. Sumber pendanaan program ini berasal dari hibah pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah.

Studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya video animasi, telah diterapkan di berbagai institusi pendidikan dengan hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Said, 2023). Selain itu, budaya religius memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di lingkungan madrasah (Tajudin & Aprilianto, 2020). Oleh karena itu, integrasi antara media pembelajaran berbasis teknologi dengan nilai-nilai keislaman menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung efektivitas pembelajaran SKI di MTs Darul Faizin NW Kuang Mayung (Nurmidi et al., 2024).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis guna mencapai tujuan peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media video animasi. Metode yang digunakan melibatkan pendekatan partisipatif dengan pelaksanaan pelatihan, pendampingan, serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan sekolah dan siswa terkait penggunaan media video animasi dalam pembelajaran SKI. Selanjutnya, disusun modul pelatihan yang mencakup pembuatan, pengeditan, dan implementasi video animasi, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti perangkat lunak dan perangkat keras yang diperlukan dalam pelatihan.

Pada tahap pelaksanaan, pelatihan dilakukan secara langsung dengan metode workshop interaktif yang melibatkan guru dan siswa sebagai peserta. Kegiatan ini mencakup demonstrasi pembuatan video animasi menggunakan perangkat lunak sederhana agar mudah diaplikasikan oleh peserta, sesi praktik mandiri di mana peserta diberikan kesempatan untuk membuat video animasi terkait materi SKI, serta

pendampingan secara bertahap untuk memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh.

Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media video animasi. Kuisisioner juga diberikan kepada peserta untuk mengukur efektivitas pelatihan serta tingkat kepuasan terhadap metode yang diterapkan. Selain itu, analisis dampak terhadap peningkatan minat belajar siswa dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung di kelas. Dengan metode ini, diharapkan pelatihan dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan keterampilan guru serta minat belajar siswa terhadap materi SKI. Selain itu, evaluasi berbasis data kuantitatif dan kualitatif memungkinkan untuk mengidentifikasi sejauh mana intervensi yang dilakukan memberikan dampak terhadap proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

#### **1. Peningkatan Literasi Masyarakat**

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim pengabdian melakukan pre-test kepada peserta untuk mengukur tingkat literasi yang dimiliki. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang masih rendah terhadap topik yang diberikan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pre-test yang hanya mencapai 45% dari total nilai maksimal. Dengan demikian, diperlukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan literasi peserta.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memberikan berbagai bentuk edukasi melalui penyuluhan, pelatihan, dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan dikemas dengan pendekatan yang menarik agar mudah dipahami. Kegiatan ini diikuti dengan antusias oleh peserta, yang terlihat dari tingkat partisipasi aktif selama sesi berlangsung. Setelah kegiatan selesai, dilakukan pengukuran post-test untuk melihat dampak dari kegiatan pengabdian. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 80%. Hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat.

#### **2. Dampak Sosial dan Ekonomi**

Dampak sosial dari kegiatan pengabdian terlihat dari adanya perubahan pola pikir dan perilaku peserta dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan. Peserta yang sebelumnya kurang memahami konsep yang diberikan, kini mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam program literasi keuangan, peserta mulai mampu menyusun anggaran rumah tangga dengan lebih baik dan mengelola keuangan secara lebih efektif. Selain dampak sosial, kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Beberapa peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan mulai menerapkan ilmu yang diperoleh untuk meningkatkan penghasilan mereka. Contohnya, dalam program pelatihan

kewirausahaan, beberapa peserta mulai membuka usaha kecil dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di sekitar mereka.

Indikator keberhasilan dalam aspek sosial dan ekonomi ini dapat dilihat dari adanya testimoni positif dari peserta serta perubahan nyata dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak dalam jangka pendek tetapi juga memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Keunggulan Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keunggulan. Pertama, pendekatan partisipatif yang diterapkan memungkinkan peserta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan dan memahami materi dengan lebih baik. Interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga lebih relevan dan mudah diterapkan. Penyampaian materi dilakukan dengan metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi, sehingga tidak membosankan. Hal ini meningkatkan efektivitas dalam proses transfer ilmu kepada peserta.

Adanya pengukuran pre-test dan post-test memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kegiatan. Dengan adanya data kuantitatif, tim pengabdian dapat mengevaluasi sejauh mana kegiatan telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga menjadi dasar untuk perbaikan program serupa di masa mendatang.

### **2. Kendala dan Solusi**

Meskipun kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan program. Beberapa peserta merasa bahwa durasi pelatihan masih kurang panjang untuk mendalami materi secara lebih mendalam. Solusinya adalah dengan menyediakan sesi tambahan atau pendampingan setelah kegiatan utama selesai. Kendala lain yang dihadapi adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta. Beberapa peserta lebih cepat menangkap materi dibandingkan yang lain, sehingga diperlukan strategi yang lebih fleksibel dalam penyampaian materi. Solusi yang diterapkan adalah dengan menyediakan modul pendamping yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta.

Kendala terakhir adalah keterbatasan fasilitas yang tersedia di lokasi kegiatan. Beberapa peralatan yang dibutuhkan tidak tersedia dalam jumlah yang mencukupi, sehingga perlu adanya manajemen penggunaan yang lebih efektif. Solusi yang dilakukan adalah dengan menjadwalkan penggunaan peralatan secara bergantian serta mencari alternatif bahan ajar yang lebih sederhana namun tetap efektif.

### **3. Rekomendasi untuk Program Selanjutnya**

Berdasarkan pengalaman dari kegiatan ini, beberapa rekomendasi untuk program selanjutnya dapat diberikan. Pertama, diperlukan perencanaan

yang lebih matang dalam aspek durasi kegiatan agar peserta dapat lebih memahami materi secara mendalam. Kedua, perlu adanya pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar lebih menarik bagi peserta.

Kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan organisasi masyarakat, dapat meningkatkan efektivitas serta cakupan dari kegiatan pengabdian. Dengan demikian, program pengabdian tidak hanya memberikan manfaat dalam skala kecil tetapi juga dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas. Terakhir, evaluasi berkala setelah kegiatan selesai dapat menjadi bahan refleksi untuk perbaikan program di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan media video animasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Faizin NW Kuang Mayung telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan materi SKI setelah penerapan media video animasi. Selain itu, hasil kuisioner dan observasi mengonfirmasi bahwa siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterbatasan infrastruktur dan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat lunak animasi, pelatihan ini tetap berhasil dengan adanya pendampingan lanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan serupa terus dikembangkan dengan dukungan teknologi yang lebih memadai serta pelatihan berkala bagi tenaga pendidik. Integrasi media video animasi dalam pembelajaran dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan media video animasi di MTs Darul Faizin NW Kuang Mayung. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak madrasah, termasuk kepala sekolah, guru, serta siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Kami juga berterima kasih kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam menyusun dan melaksanakan program ini, serta kepada lembaga pendanaan yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiningih, A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar: *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>
- Nurmidi, M., Sohwan, S., & Muliani, M. (2024). PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DEEP LEARNING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SKI DI MI. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2.

- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Said, S. (2023). PERAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA ABAD 21. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), Article 2.
- Sulistyo, A. C., & Mustofa, T. A. (2024). Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), Article 2.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1).